

## HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN PROAKTIF DENGAN ADAPTABILITAS KARIER SISWA SMK X

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN PROACTIVE PERSONALITY AND CAREER ADAPTABILITY OF VOCATIONAL SCHOOL*

**Teta Pamungkas Sari\***

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [teta.21064@mhs.unesa.ac.id](mailto:teta.21064@mhs.unesa.ac.id)

**Olievia Prabandini Mulyana**

Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: [olieviaprabandini@unesa.ac.id](mailto:olieviaprabandini@unesa.ac.id)

#### **Abstrak**

Adaptabilitas karier bisa dilakukan pada siswa prakerin karena siswa melakukan transisi antara dunia sekolah dengan dunia kerja. Dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja baru, siswa perlu beradaptasi dan berperan aktif, di mana kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier sangat membantu dalam proses ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier siswa SMK X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan subjek sebanyak 428 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala adaptabilitas karier dan skala kepribadian proaktif. Teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis korelasi. Berdasarkan analisis data didapatkan nilai signifikansi 0.000 ( $p < 0.05$ ) dan nilai taraf korelasi ( $r$ ) sebesar 0.714 Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier siswa SMK X dinyatakan diterima. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif, maka semakin tinggi kepribadian proaktif pada siswa maka semakin tinggi pula adaptabilitas karier pada siswa.

**Kata kunci :** Adaptabilitas karier, kepribadian proaktif, sekolah kejuruan

#### **Abstract**

Career adaptability is possible for internship students because students make the transition between the school world and the world of work. In facing challenges in the new work environment, students need to adapt and play an active role, where proactive personality and career adaptability are very helpful in this process. This study aims to determine the relationship between proactive personality and career adaptability of SMK X students. The method used in this research is quantitative with 428 students as subjects. The instruments in this study used a career adaptability scale and a proactive personality scale. Data analysis techniques in this study are correlation analysis techniques. Based on data analysis, the significance value is 0.000 ( $p < 0.05$ ) and the correlation level value ( $r$ ) is 0.714 so that the hypothesis that there is a relationship between proactive personality and career adaptability of SMK X students is accepted. The result of this study is that there is a positive relationship, so the higher the proactive personality in students, the higher the career adaptability in students.

**Keywords :** Adaptability career, proactive personality, vocational school

<b>Article History</b>	
<p><b>Submitted :</b> 05-06-2025</p> <p><b>Final Revised :</b> 12-06-2025</p> <p><b>Accepted :</b> 19-06-2025</p>	<div data-bbox="1002 275 1278 344" style="text-align: center;">  </div> <p data-bbox="831 383 1342 409"><i>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-SA</a> license</i></p> <p data-bbox="831 432 1374 481"><i>Copyright © 2022 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya</i></p>

Adaptabilitas karier ialah kapasitas individu untuk mengubah diri agar sesuai dengan perubahan dalam pekerjaan dan lingkungan kerja (Mansyur et al., 2020). Pada penelitian sebelumnya jumlah pengangguran mengalami peningkatan disebabkan kurangnya kemampuan seperti penguasaan bahasa Inggris, kemampuan komunikasi dan perilaku yang kurang baik (Fawehinmi & Yahya, 2018). Peningkatan jumlah pengangguran dapat dilihat dari kurangnya informasi karier yang didapat siswa yang dapat memengaruhi keputusan karier siswa (Pangkey & Mangantes, 2020). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 angka pengangguran di Indonesia mencapai 4,91 persen atau 7,47 juta orang menganggur dimana di tahun 2023 mencapai 5,32 persen walaupun menurun namun jumlahnya masih banyak. Jika ditinjau berdasarkan tingkat pendidikan, pengangguran tertinggi ditemukan di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan persentase mencapai 9,01 persen. Untuk menanggulangi masalah ini, maka diberlakukannya program wajib sekolah menengah kejuruan yaitu praktik kerja industri. Prakerin menjadi transisi dari sekolah ke dunia kerja yang membawa perubahan karier utama yang dihadapi oleh siswa SMK. Mereka akan mengalami serangkaian tantangan karier, seperti perubahan identitas, pembentukan hubungan interpersonal baru, dan adaptasi dengan lingkungan baru (Fu dkk., 2023). Dalam berurusan dengan transisi karier siswa perlu melakukan proses adaptasi untuk memasuki, dan berpartisipasi dalam peran kerja dan kemudian berurusan dengan posisi pekerjaan atau dapat disebut sebagai adaptabilitas karier (Savickas & Porfeli, 1997).

Masa transisi dari sekolah ke dunia kerja adalah periode penting bagi siswa, di mana mereka perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, meningkatkan keterampilan, dan memperluas jaringan profesional (Mustika dkk., 2024). Proses adaptasi yang cepat dan efektif menjadi penting untuk memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan pengalaman prakerin ini secara maksimal untuk perkembangan karier mereka di masa depan. Porfeli dan Savickas (2012) melaporkan adanya hubungan positif antara kemampuan adaptasi karier dan identitas kejuruan, eksplorasi karier yang mendalam dan identifikasi dengan komitmen karier. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman transisi antara sekolah ke dunia kerja melalui prakerin berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi dan kesiapan karier siswa SMK (Sudjimat dkk., 2021).

Berdasarkan fenomena transisi dari sekolah ke dunia kerja tersebut, berkaitan dengan kemampuan individu menerapkan konsep diri mereka secara efektif dalam pekerjaan, memungkinkan mereka membangun karier dan menciptakan kehidupan kerja yang lebih terarah (Savickas, 2005). Karier berbeda dengan pekerjaan itu sendiri namun kedua hal ini saling berkaitan. Studi yang dilakukan oleh Fu dkk., (2023) mengidentifikasi bahwa proses magang di dunia kerja sebelum lulus dapat membantu individu dalam menyesuaikan diri lebih cepat di pekerjaan pertama mereka. Sementara itu, Ozdemir dan Guneri (2023) mengungkapkan bahwa kemampuan beradaptasi dalam karier merupakan sumber daya psikososial yang penting bagi perkembangan karier remaja untuk mengelola persyaratan dan tantangan di abad ke-21. Dari hal ini, menunjukkan bahwasanya adaptabilitas karier penting bagi siswa SMK yang bertransisi

pada dunia kerja yang penuh tantangan dimana dari lingkungan sekolah menuju lingkungan kerja.

Menurut Savickas (1997) adaptabilitas karier yaitu sebagai kesiapan untuk menghadapi tugas-tugas yang dapat diprediksi dalam mempersiapkan dan berpartisipasi dalam peran kerja dan dengan penyesuaian yang tidak dapat diprediksi yang dipicu oleh perubahan dalam pekerjaan dan kondisi kerja. Adaptabilitas karier merupakan salah satu konstruk psikologis yang berfokus pada sumber daya individu yang digunakan untuk mengelola transisi pekerjaan, pekerjaan yang sifatnya traumatis, dan perubahan peran pekerjaan (Fadhallah et al., 2021). Adaptabilitas karier berkonsentrasi hanya pada peran kerja karena model ini membahas ekspektasi sosial yang dipersiapkan individu untuk, memasuki, dan berpartisipasi dalam peran kerja dan kemudian berurusan dengan transisi karier antara posisi pekerjaan (Savickas & Porfeli, 2012). Adaptabilitas karier dipahami sebagai konsep yang bersifat multidimensi dan hierarkis. Pada tingkat yang lebih tinggi, adaptabilitas karier umum mencakup empat aspek utama yang mendukung strategi pengelolaan diri, yaitu kepedulian karier, pengendalian karier, keingintahuan karir, dan keyakinan karier (Savickas, 1997).

Dalam konteks siswa SMK, adaptabilitas karier menjadi kompetensi krusial yang memungkinkan mereka untuk berhasil bernegosiasi dengan berbagai tuntutan dunia kerja (Pangkey & Mangantes, 2020). Siswa yang memiliki tingkat adaptabilitas karier yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang tak terhindarkan di pasar kerja (Wahti, 2021). Adaptabilitas karier juga menjadi bagian penting dalam pengembangan sumber daya manusia agar menjadi tenaga kerja yang siap pakai atau memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Kusnadi, 2020). Adaptabilitas karier memiliki peran penting dalam kesiapan siswa memasuki dunia kerja yang kompetitif.

Tingkat adaptabilitas karier dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Rudolph dkk (2017) menyoroti faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karier yaitu: Kesiapan untuk beradaptasi, mencakup berbagai karakteristik kepribadian dan psikologis seperti kepribadian *Big Five self-esteem*, evaluasi diri inti, kepribadian proaktif, orientasi masa depan serta harapan dan optimisme. Respon terhadap adaptasi, tercermin dalam perilaku seperti perencanaan karir, eksplorasi karir, keyakinan diri dalam pekerjaan dan keyakinan dalam pengambilan keputusan karir. Hasil dari adaptasi hasil ini mencakup identitas karir dan panggilan karier, kepuasan dalam karir, pekerjaan, dan pendidikan, komitmen emosional terhadap organisasi, serta daya saing kerja dan potensi promosi. Demografi, faktor demografi mencakup karakteristik seperti usia, gender, dan jenjang pendidikan, yang turut memengaruhi adaptabilitas karir. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rudolph dkk. (2017) memberikan temuan bahwa kepribadian proaktif merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karier pada individu dimana hubungan keduanya cukup kuat dan positif dengan nilai 0,63. Berdasarkan penelitian ini, kepribadian proaktif menjadi salah satu bagian dari faktor yang memiliki hubungan dengan variabel adaptabilitas karier.

Kepribadian Proaktif menurut Bateman dan Crant (1993) didefinisikan sebagai bagaimana individu yang tidak memiliki batasan atas hal-hal yang bersifat situasional dan mampu mempengaruhi perubahan di lingkungan sekitar mereka. Kepribadian Proaktif menurut Bateman dan Crant (1993) memiliki karakteristik sebagai berikut mencari peluang, sebagai kemampuan individu dalam mengidentifikasi peluang dan berupaya mencapai kemajuan pribadi dengan mengembangkan diri secara optimal. Inisiatif, Kemampuan individu dalam mengambil inisiatif dan menunjukkan sikap proaktif dalam menghadapi berbagai situasi. Mengambil tindakan, Sikap individu yang menghargai pemikirannya sendiri dan berusaha menyelesaikan masalah secara mandiri. Bertahan sampai mencapai perubahan, yaitu kepercayaan individu terhadap potensi diri serta keyakinan untuk meraih keberhasilan dalam mewujudkan ide dan perubahan yang diinginkan

Kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier sangat berperan dalam membantu mereka menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja yang baru. Siswa yang memiliki kepribadian proaktif akan lebih siap mencari peluang dan menyelesaikan masalah yang mereka temui selama prakerin. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Wang, dkk (2021) yaitu individu dengan proaktivitas tinggi lebih mungkin untuk mempengaruhi perubahan lingkungan daripada dibatasi oleh kekuatan situasional. Mereka akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan budaya dan tuntutan pekerjaan yang berbeda. Dengan kemampuan adaptabilitas karier yang tinggi, individu tersebut juga dapat merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam karier mereka dan terus berkembang meskipun berada di lingkungan yang penuh tantangan. Sebagai contoh individu yang memiliki kepribadian proaktif yaitu mampu memulai organisasi baru, inisiatif, mampu melihat peluang, mampu memanfaatkan upaya proaktif untuk mengubah situasi (Bateman & Crant, 1993).

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan X. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena peneliti ingin mengeksplorasi hubungan antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier pada siswa SMK, yang memiliki karakteristik unik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier pada siswa SMK X. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adaptabilitas karier siswa SMK, sehingga dapat dirumuskan strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Pendidikan kejuruan juga mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik dalam bidang vokasi maupun akademik (Suherman dkk., 2022). Dalam mempersiapkan SDM yang siap kerja SMK X mendapatkan bekal praktik kerja atau prakerin selama 6 bulan, selain berbekal teori yang menjadi pengantar. Praktik kerja industri ini menjadi transisi pada siswa dari dunia pendidikan ke dunia kerja, sehingga proses adaptabilitas karier menjadi hal yang harus dilakukan oleh para siswa.

Dalam studi ini pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena memungkinkan untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara objektif dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik (Amilia, 2024). Tujuannya untuk memperoleh bukti empiris yang kuat mengenai hubungan antara kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier siswa SMK X (Sumarno et al., 2022). Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier siswa SMK X secara efisien dan terstruktur (Amilia, 2024). Wawancara dilakukan kepada siswa jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan, jurusan Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur dan jurusan Kimia Analisis sejumlah 5 siswa untuk menggali fenomena. Masing-masing dari mereka sudah melakukan prakerin selama 6 bulan. Wawancara dilakukan juga kepada 3 guru yang bertanggung jawab terhadap kegiatan prakerin sekolah serta guru bimbingan konseling. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru penanggung jawab diperoleh hasil kegiatan prakerin dilakukan selama 6-12 bulan. Selain di Surabaya kegiatan prakerin juga dilakukan di luar kota seperti Sidoarjo, Gresik, Bojonegoro, Paiton, dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Dalam mempersiapkan siswanya untuk melakukan prakerin, guru bimbingan konseling sering mengadakan kegiatan konseling di mulai pada kelas XI awal, menurut keterangannya hal ini sering dilakukan untuk membantu siswa dalam memilih industri yang sesuai dengan minat kerjanya. Guru penanggung jawab kegiatan prakerin mengatakan bahwa siswanya kebanyakan bekerja atau melanjutkan studi pada ranah yang sesuai dengan penjurumannya. Guru tersebut menambahkan bahwasanya siswanya kebanyakan mengambil keputusan karier setelah melakukan prakerin.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa jurusan Konstruksi Gedung dan Sanitasi kelas XII, mereka mengkonfirmasi bahwa perlu beradaptasi dengan lingkungan dan budaya kerja selama kurang lebih satu bulan saat menjalani prakerin. Temuan lain menunjukkan bahwa siswa jurusan Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur merasa perlu waktu lebih lama, sekitar dua bulan, untuk beradaptasi. Selama prakerin, siswa jurusan Konstruksi Gedung dan Sanitasi juga menyadari bahwa bagi perempuan, dunia proyek lebih menantang. Hal ini menyebabkan beberapa siswa mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikan atau beralih ke bidang lain, seperti kesehatan atau teknik sipil. Selain itu, dalam hal perencanaan karier, ditemukan bahwa siswa dari jurusan kimia analisis masih mengalami kebingungan dalam menentukan jalur karier yang ingin mereka tempuh. Ketidaksesuaian antara jurusan yang dipelajari dan minat karier mereka membuat sebagian siswa merasa kurang yakin dengan pilihan mereka, terutama setelah melakukan prakerin sehingga rentan terhadap ketidakstabilan dalam merencanakan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pernyataan siswa sesuai dengan ciri-ciri yang ditunjukkan siswa SMK dengan aspek kepedulian karier dalam adaptabilitas karier, di mana kepedulian terhadap karier mengacu pada kesadaran dan orientasi positif dalam perencanaan masa depan kejuruan (Hardianto & Sucihayati, 2019). Siswa merasa ketidaksesuaian antara jurusan yang mereka tempuh dan minat karier mereka mempengaruhi keyakinan dalam menentukan langkah masa depan. Pengalaman selama prakerin semakin memperjelas tantangan yang mereka hadapi, baik dalam menghadapi realitas dunia kerja maupun dalam menyusun rencana karier yang lebih matang.

Dalam wawancara lebih lanjut dengan siswa dari jurusan kimia analisis, ditemukan bahwa proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja menimbulkan tekanan dan ketakutan. Saat pertama kali masuk ke dunia kerja, siswa merasa cemas dan mengalami tekanan lebih besar dibandingkan saat bersekolah. Hal ini membuat mereka tidak inisiatif untuk melakukan pekerjaan dan siswa dari jurusan kimia analisis memberikan keterangan bahwa kurang percaya diri dalam menjalankan tugas, membuat mereka cenderung pasif dan hanya mengikuti arahan tanpa inisiatif yang kuat. Keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas tertentu juga berperan penting dalam proses pengambilan keputusan karier (Rottinghaus dkk., 2012). Dari keterangan ini dapat dilihat bahwasanya siswa kurang proaktif yang terlihat dari aspek inisiatif, inisiatif diperlukan untuk membantu siswa beradaptasi dengan tantangan dalam karier serta mengeksplorasi peluang yang tersedia (Hardianto & Sucihayati, 2019).

Pentingnya adaptabilitas karier pada siswa SMK perlu untuk dikembangkan, namun pada siswa SMK X ditemukan ciri-ciri bahwasanya mereka masih bingung mengenai karier mereka ke depannya, terutama setelah melakukan prakerin. Adaptabilitas karier sangat penting bagi siswa SMK karena kurikulum mereka mengharuskan pelaksanaan prakerin, yang dapat membantu mereka lebih peduli terhadap masa depan kariernya. Siswa yang sudah mengenal dunia kerja memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan karier mereka di masa depan (Fu dkk., 2023). Fenomena yang dialami oleh siswa SMK X termasuk dampak transisi kerja. Kondisi ini ditambah dengan kurangnya inisiatif pada siswa SMK X saat melakukan prakerin karena rasa tidak percaya diri dan ketakutan yang mereka alami karena proses transisi dari sekolah ke dunia kerja. Proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering kali menyebabkan tekanan dan ketakutan bagi banyak siswa, yang berdampak pada rasa ragu dan kurangnya percaya diri dalam menjalankan tugas mereka sehingga para siswa kurang proaktif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier (Jiang, 2017; Mahardika & Kistyanto, 2020; Mercan & Oztemel, 2023; Nurjamil & Indianti, 2021). Selain itu, penelitian Rudolph dkk. (2017) mengungkapkan bahwa kepribadian proaktif merupakan salah satu bagian dari faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karier. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya

terhadap siswa SMK yang telah menjalani pengalaman kerja nyata melalui program prakerin. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang umumnya meneliti siswa secara umum atau pada tahap persiapan karier tanpa pengalaman langsung di dunia kerja, studi ini mengisi celah dengan menyoroti kelompok yang telah merasakan secara langsung dinamika lingkungan kerja. Hal ini menjadikan temuan penelitian lebih relevan dan aplikatif dalam konteks pengembangan karier vokasional. Selain itu, sebagian besar studi serupa dilakukan di luar negeri atau dalam konteks pendidikan umum, sementara penelitian ini secara spesifik menargetkan siswa SMK di Indonesia yang memiliki karakteristik dan tantangan unik dalam transisi menuju dunia kerja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual dan bermakna dalam pengembangan strategi pendidikan vokasi di Indonesia.

Hubungan positif antara kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier telah dibuktikan dalam berbagai studi, eksplorasi khusus pada siswa SMK yang telah mengikuti program praktik kerja industri (prakerin) masih sangat terbatas. Padahal, kelompok ini memiliki pengalaman langsung di dunia kerja yang dapat memengaruhi dinamika hubungan kedua variabel tersebut. Di Indonesia sendiri, penelitian yang mengkaji aspek ini dalam konteks pendidikan vokasional masih minim, sehingga data lokal sangat dibutuhkan untuk merancang intervensi yang kontekstual dan efektif. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pembinaan kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier di SMK, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah dan dunia industri dalam mempersiapkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Penelitian ini akan menjawab beberapa rumusan masalah di antaranya, bagaimana deskripsi kepribadian proaktif siswa SMK X, bagaimana deskripsi adaptabilitas karier siswa SMK X, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier siswa SMK X. Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk membekali siswa dengan keahlian dan sikap profesional agar siap menghadapi dunia kerja (Pangkey & Mangantes, 2020). Dengan demikian, penelitian ini akan berupaya untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana kepribadian proaktif berperan dalam membentuk kemampuan adaptabilitas karier siswa SMK yang telah terpapar pada pengalaman kerja nyata.

## **Metode**

Dalam penelitian ini yang berjudul Hubungan antara Kepribadian Proaktif dengan Adaptabilitas Karier Siswa SMK X, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Djaali (2020) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat inferensial dalam artian mengambil kesimpulan pada suatu penelitian berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empirik hasil pengumpulan data melalui pengukuran. Penelitian korelasional ini mempelajari, apakah antara dua variabel atau lebih terdapat hubungan korelasional atau tidak. Penelitian ini akan menganalisis korelasi antara variabel kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier (Djaali, 2020).

## **Populasi**

Populasi menurut Djaali (2020) merupakan keseluruhan unit penelitian atau unit analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya. Pada penelitian ini populasi yaitu siswa SMK X kelas 12 dan 13 yang sudah melakukan prakerin pada tahun pelajaran 2024-2025 pada bulan Juni-Desember 2024 yang berjumlah 428 siswa.

### ***Sampel***

Menurut Djaali (2020) Sampel penelitian merupakan sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi, yang karakteristiknya benar-benar diselidiki atau dipelajari. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 428 siswa yang sudah melakukan prakerin pada tahun ajaran tahun pelajaran 2024-2025 pada bulan Juni-Desember 2024 dengan 30 siswa sebagai sampel uji coba instrument. 30 siswa tersebut dipilih secara random sampling. Random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel.

### ***Pengumpulan Data***

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring (*online*) kepada para siswa SMK X yang telah menyelesaikan kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) selama periode enam bulan.. Penyebaran kuesioner dilakukan menggunakan platform digital (*g-form*) guna memudahkan responden dalam mengakses dan mengisi instrumen penelitian, serta untuk mempercepat proses pengumpulan data.

### ***Analisis Data***

#### **1. Uji Asumsi**

Uji asumsi yang dilakukan yaitu dengan uji normalitas. Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui sebaran data bernilai normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang akan digunakan yaitu Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan software SPSS for Windows. Jika data memiliki distribusi yang normal maka signifikansi data lebih dari 0.05 (Sugiyono, 2023). Pengujian linieritas dalam studi ini untuk melihat hubungan antar variabel apakah memiliki pola hubungan yang linier, dianalisis dengan melihat nilai devitiation of linearity.

#### **2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier. Untuk uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson product moment yang berfungsi untuk menguji hipotesis hubungan antar dua variabel. Menurut Sugiyono (2023) jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka variabel kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier tidak memiliki hubungan. Begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi antar variabel kurang dari 0.05 maka keduanya dinyatakan terdapat korelasi yang signifikan.

### **Hasil**

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Data diambil pada sejumlah 428 siswa di salah satu SMK Negeri yang ada pada kota Surabaya. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi data penelitian, dimana hasil uji ini menunjukkan nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata dan nilai deviasi. Hasil uji statistik deksriptif pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Data Penelitian

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<b>Kepribadian Proaktif</b>	388	97	155	122.58	6.38
<b>Adaptabilitas Karier</b>	388	76	120	95.26	6.38

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa subjek pada penelitian ini berjumlah 388 siswa ( $N=388$ ). Pada variabel kepribadian proaktif memiliki rata-rata sebesar 122.58, dengan nilai tertinggi 155 dan nilai terendah 97 serta nilai standar deviasi untuk variabel kepribadian proaktif sebesar 6.38. Dari analisis dapat terlihat bahwasanya tingkat kepribadian proaktif siswa tergolong tinggi Nilai rata-rata 122.58 yang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan proaktif yang cukup tinggi selama menjalani Prakerin.

Data deskriptif untuk variabel adaptabilitas karier menunjukkan bahwa skor responden berkisar antara 76 (terendah) dan 120 (tertinggi). Rata-rata (mean) adaptabilitas karier adalah 95.26, dengan standar deviasi sebesar 6,38. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa tingkat adaptabilitas karier siswa secara umum tergolong sedang ke tinggi, dengan persebaran skor yang relatif sempit. Rata-rata 95.26 mendekati nilai maksimum instrumen, yang mencerminkan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu menyesuaikan diri dari transisi antara dunia sekolah ke dunia kerja melalui Prakerin.

## 2. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Mengetahui Sebaran data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji normalitas. Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dianalisis dengan bantuan *software SPSS ver 27 for Windows*. Distribusi normal pada data apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $p > 0.05$ ) (Creswell & Creswell, 2018). Dari analisis data penelitian, diketahui hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorow-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

<b>Variabel</b>	<b>Sig. (<math>p</math>)</b>	<b>Intepretasi</b>
Kepribadian Proaktif	0.087	Distribusi Data Normal
Adaptabilitas Karier	0.087	Distribusi Data Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel kepribadian proaktif memiliki nilai signifikansi sebesar 0.087, sedangkan variabel adaptabilitas karier juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0.087. Karena nilai signifikansi pada kedua variabel tersebut lebih besar dari batas alpha 0.05 ( $p > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

## b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier pada kedua variabel yang diteliti. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan *software SPSS ver 27 for windows*. Data dapat dikatakan linier apabila memiliki nilai signifikansi deviation from linearity lebih dari 0.05 ( $p > 0.05$ ) (Creswell & Creswell, 2018). Dari data penelitian yang dianalisis, diketahui hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Linieritas Data

Variabel			Sig.	Intepretasi
Kepribadian Proaktif *	Between group	Deviation from Linearity	0.061	Linier
Adaptabilitas Karier				

Pada hasil analisis diatas diketahui nilai signifikansi dari deviation from linearity yaitu 0.061 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) dari hasil analisis ini dapat dikatakan bahwa hubungan adaptabilitas karier dan kepribadian proaktif dapat dikatakan linier.

## 3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi dilakukan, selanjutnya tahap yang perlu dilakukan adalah uji hipotesis. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi pearson product moment dengan bantuan *software SPSS ver 27 for windows*. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier siswa SMK X diterima atau ditolak. Hubungan adaptabilitas karier dengan kepribadian proaktif apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 ( $p < 0.05$ ) artinya hipotesis dapat diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $p > 0.05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa variabel adaptabilitas karier dan kepribadian proaktif tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Derajat hubungan kedua variabel diatas juga dapat ditunjukkan melalui uji hipotesis dengan melihat besaran korelasi ( $r$ ) yang memiliki rentang antara 0 hingga 1. Adapun kriteria korelasi dapat dilihat sebagai berikut (Azwar, 2017):

Tabel 4. Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kategori
0.000 – 0.199	Sangat Lemah
0.200 – 0.399	Lemah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Dari data penelitian yang sudah dianalisis, uji hipotesis dan uji *pearson product moment* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Data

		<i>Correlation</i>	
		Kepribadian Proaktif	Adaptabilitas Karier
Kepribadian Proaktif	Pearson Correlation	1	0.714**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	388	388
Adaptabilitas Karier	Pearson Correlation	0.714**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	388	388

\*\**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), sehingga hipotesis pada penelitian diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.714 ( $r = 0.760$ ). Dari hasil ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier pada siswa SMK X. Hubungan positif pada skala kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier yang sudah dilakukan pengujian ini artinya semakin tinggi kepribadian proaktif yang dimiliki siswa SMK maka semakin tinggi pula adaptabilitas karier pada siswa SMK.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier siswa SMK Negeri yang berada di Kota Surabaya. Kepribadian proaktif dalam pembahasan ini merujuk pada sikap atau perilaku siswa selama menjalankan prakerin yang tidak dibatasi oleh keadaan atau perubahan di lingkungannya dengan tetap berperilaku aktif dan inisiatif. Dalam konteks ini adaptabilitas karier sebagai bentuk penyesuaian siswa terhadap transisi dunia kerja ke dunia sekolah. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* menunjukkan hasil bahwa variabel kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier memiliki nilai signifikansi yaitu 0.000 atau ( $p > 0.05$ ). Nilai koefisien korelasi didapatkan pada uji korelasi *pearson product moment* yang pada pengujian ini diperoleh nilai sebesar 0.714 ( $r = 0.714$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa antara kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier memiliki hubungan yang signifikan.

Pengujian pada variabel kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier memberikan temuan bahwa tingkat korelasi pada kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier merujuk pada kategori yang kuat dengan arah hubungan yang positif. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepribadian proaktif maka akan semakin tinggi pula adaptabilitas karier pada siswa SMK. Siswa dalam konteks prakerin akan menunjukkan rasa inisiatif terhadap pekerjaan yang diberikan serta bertanggung jawab akan tugas-tugas yang diberikan dan tantangan karir sehingga para siswa bisa menyesuaikan dengan perubahan dari dunia sekolah ke dunia kerja. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartanto dan Salim, (2021); Hu dkk., (2021); Wibowo dan Permana, (2019) yang menemukan korelasi antara kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier dimana kepribadian proaktif tinggi memiliki tingkat adaptabilitas karier yang lebih baik. Kepribadian proaktif akan membantu lebih fleksibel, siap menghadapi perubahan serta mampu mengelola transisi dalam karier. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa hipotesis alternatif dapat diterima yaitu adanya hubungan antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier siswa SMK X.

Proses adaptabilitas karier pada siswa SMK yang menjalankan prakerin sangat diperlukan untuk siswa yang sedang menjalankan prakerin karena perlunya penyesuaian terhadap lingkungan baru dan berbeda yang salah satu faktornya berhubungan dengan kepribadian proaktif. Temuan ini menunjukkan korelasi sebesar 0.714 yang masuk dalam kategori kuat antara kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier. Hal ini selaras dengan pendapat dari Monteiro dan Almeida (2015) yang menjelaskan bahwa siswa yang melakukan prakerin memiliki adaptabilitas karier yang berbeda dengan siswa yang tidak memiliki pengalaman kerja. Tingkat keingintahuan pada siswa yang memiliki pengalaman kerja memberikan kaitan dengan keinginan untuk eksplorasi identitas, peran sosial dan minat yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Temuan ini memperkuat bahwa kepedulian karier, pengendalian karier, keingintahuan karier, keyakinan karier dipengaruhi oleh bagaimana siswa bersikap proaktif atau mencari peluang terhadap lingkungan dan tantangan yang mereka hadapi.

Pembahasan mendalam terhadap temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap aspek adaptabilitas karier memiliki rata-rata nilai yang cukup baik. Aspek dengan nilai rata-rata tertinggi adalah pengendalian karier dan keyakinan karier, yang keduanya memperoleh skor rata-rata sebesar 4,02. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik SMK selama melakukan prakerin mampu mengandalkan diri sendiri, bersikap optimis, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Savickas (1997) mengenai aspek pengendalian karier, yaitu sejauh mana individu merasa bertanggung jawab atas keputusan yang diambil serta meyakini bahwa tindakannya berpengaruh terhadap masa depannya. Keyakinan karier yang mencatat skor rata-rata yang sama mengidentifikasi bahwa selama prakerin, siswa mampu melaksanakan tugas secara efisien, mempelajari keterampilan baru, mengatasi masalah yang ada, serta berusaha melakukan segala sesuatu dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Savickas (1997) bahwa keyakinan karier mengacu pada keyakinan diri seseorang dalam mengatasi hambatan serta menyelesaikan tugas-tugas karier secara efektif.

Selanjutnya, aspek dengan nilai rata-rata tertinggi kedua adalah keingintahuan karier dengan skor 3,92, diikuti oleh kepedulian karier dengan skor 3,91. Aspek keingintahuan karier mengacu pada dorongan individu untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan karier melalui pencarian informasi, pengalaman baru, serta penjelajahan alternatif pilihan (Savickas, 1997). Skor yang relatif rendah pada aspek ini menunjukkan bahwa para siswa selama melakukan prakerin masih sulit untuk mengeksplor lingkungan sekitar, mengambil keputusan, menjadi ingin tahu dengan peluang-peluang baru. Sementara itu, kepedulian karier mencerminkan kesadaran individu terhadap pentingnya merencanakan masa depan karier serta kesiapan menghadapi transisi atau tantangan yang akan datang (Savickas, 1997). Temuan ini dapat melihat bahwasanya para siswa selama menjalankan prakerin belum terlalu kuat untuk memikirkan arah masa depan kariernya. Dinamika antara aspek adaptabilitas karier menunjukkan bahwa meskipun peserta didik memiliki pengendalian dan keyakinan karier yang kuat, yang mencerminkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, mereka masih kurang dalam keingintahuan dan kepedulian karier, yang mencerminkan keterbatasan dalam eksplorasi peluang dan perencanaan masa depan karier. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung fokus pada pelaksanaan tugas saat ini, namun belum sepenuhnya aktif merancang dan mengeksplorasi jalur karier jangka panjang.

Dalam melakukan eksplorasi di dunia kerja pada masa transisi siswa SMK Salah satu faktor yang memengaruhi adaptabilitas karier adalah kepribadian proaktif, yang termasuk dalam dimensi *adaptivity* atau kesiapan individu untuk beradaptasi (Rudolph dkk, 2017). Sifat proaktif ini mendorong individu untuk secara aktif merencanakan masa depan karier, mengeksplorasi berbagai peluang dan informasi yang relevan, mengambil kendali atas keputusan dan arah perkembangan karier, serta memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan yang kesemuanya merupakan aspek utama dari adaptabilitas karier (Savickas, 1997). Dengan demikian, kepribadian proaktif berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi secara efektif terhadap tugas, transisi, maupun trauma dalam dunia kerja. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepribadian proaktif seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat adaptabilitas karier yang dimilikinya.

Hasil penelitian terhadap siswa SMK yang menjalani prakerin menunjukkan bahwa keempat dimensi kepribadian proaktif berada dalam kategori tinggi, dengan skor tertinggi pada aspek mencari peluang (3,98) dan bertahan sampai mencapai perubahan (3,98). Skor tinggi pada aspek mencari peluang

mengindikasikan bahwa siswa aktif mencari peluang dan peka terhadap perubahan di lingkungan kerja, serta mampu mengenali celah untuk melakukan perbaikan. Sementara itu, skor tinggi pada aspek bertahan sampai mencapai perubahan menunjukkan ketekunan dan daya juang kuat untuk menyelesaikan tugas hingga tuntas, meski menghadapi hambatan. Pengambilan tindakan (3,97) yang juga tinggi, menggambarkan keberanian siswa untuk mengambil risiko dan mewujudkan ide, sedangkan aspek inisiatif memiliki skor yang cukup tinggi (3,91), namun merupakan yang paling rendah dibandingkan aspek kepribadian proaktif lainnya menandakan sebagian siswa cenderung menunggu dorongan atau arahan sebelum bertindak secara spontan.

Dinamika psikologis antara aspek dengan skor tertinggi dan terendah diantara aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa SMK sangat aktif dalam mengenali peluang dan memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas selama prakerin, ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya terdorong secara spontan untuk memulai tindakan tanpa stimulus eksternal. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk memperkuat aspek inisiatif agar siswa tidak hanya menunggu arahan, tetapi juga mampu mengambil langkah proaktif secara mandiri. Dengan demikian, agar kepribadian proaktif siswa berkembang secara seimbang dan optimal, intervensi yang menekankan pengembangan keberanian mengambil inisiatif perlu menjadi fokus utama dalam pembinaan selama prakerin. Sekolah dapat memberikan apresiasi di tengah prakerin. Apresiasi dalam bentuk pujian dan motivasi dapat memperkuat kepercayaan diri serta keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka, sehingga mendorong sikap optimis dan kemampuan untuk bangkit menghadapi tantangan (Akbar dkk., 2024)

Deskripsi statistik ini dapat menjadi penguat hasil korelasi antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier yang berdasarkan analisis memiliki nilai korelasi yaitu 0,714. Aspek-aspek tertentu pada kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier masih perlu adanya peningkatan terutama pada siswa SMK yang menjalankan prakerin. Meskipun siswa mampu untuk menghadapi perubahan dan percaya diri untuk bisa bertahan sampai periode prakerin selesai dengan rasa tanggung jawab. Namun, Pengembangan inisiatif perlu dilakukan oleh siswa SMK saat menjalankan prakerin yang nantinya akan berguna dalam eksplorasi karier dan pandangan kedepan tentang karier siswa. Dengan hasil analisis ini, guru dapat memberikan pengembangan terkait keberanian untuk berinisiatif dan mengajarkan siswanya mengeksplorasi karier mereka selama prakerin untuk mendorong siswa lebih mampu untuk berperilaku proaktif dan beradaptasi dalam kariernya. Harsantik, dkk (2025) sebagai tambahan, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa praktik kerja lapangan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan adaptabilitas karier dimana siswa SMK dapat mengintegrasikan keterampilan di sekolah dalam situasi kerja yang nyata sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap tempat praktik kerjanya.

Penelitian yang dilakukan diatas menjelaskan temuan bahwa kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier memiliki kaitan. Hal ini ditandai dengan temuan peningkatan kepribadian proaktif pada siswa SMK berhubungan dengan peningkatan adaptabilitas karier siswa SMK. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengsi, dkk (2025) yang menghasilkan temuan bahwa kepribadian proaktif memiliki pengaruh terhadap adaptabilitas karier generasi Z dimana subjeknya termasuk siswa SMK. Pada penelitian ini aspek keyakinan karier dan pengendalian karier memiliki nilai rata-rata yang tertinggi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dkk. (2025) dimana keyakinan karier menjadi dimensi yang paling dominan dalam meningkatkan peluang kerja. Penelitian ini menghasilkan temuan yang positif terhadap kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier siswa SMK. Siswa SMK mampu untuk menghadapi transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja dengan bersikap proaktif meskipun harus ada dorongan atau arahan eksternal. Tingkat kepribadian proaktif pada siswa yang yang dikembangkan akan membuat individu cenderung untuk memiliki kendali diri yang tinggi dan mampu mengambil inisiatif untuk melakukan penyesuaian diri dengan perubahan lingkungan kerja (Wibowo & Permana, 2019).

Peserta didik SMK yang menunjukkan aspek dengan skor tinggi pada variabel kepribadian proaktif, seperti mencari peluang dan bertahan sampai mencapai perubahan, juga menunjukkan skor tinggi pada aspek-aspek adaptabilitas karier, terutama pengendalian karier dan keyakinan karier. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa untuk secara aktif mencari peluang dan bertahan menghadapi hambatan berkontribusi terhadap munculnya keyakinan diri serta kendali atas arah hidup dan karier mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmoud & Abou Ramadan, (2023) yaitu pengalaman eksplorasi dan aktivitas pencarian informasi ini menghasilkan aspirasi dan membangun rasa percaya diri siswa dalam mengatasi hambatan karier yang potensial.

Dinamika psikologis juga menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan beberapa siswa untuk masih bergantung pada arahan dalam memulai tindakan, seperti terlihat dari nilai yang rendah diantara aspek lainnya yaitu pada aspek inisiatif, meskipun masih dalam kategori tinggi. Ketidakseimbangan ini sejalan dengan skor keingintahuan karier dan kepedulian karier pada adaptabilitas karier yang berada sedikit lebih rendah dibandingkan aspek pengendalian karier dan keyakinan. Artinya, meskipun siswa merasa mampu dan yakin dalam bertindak, dorongan eksploratif serta kesadaran untuk merencanakan masa depan karier belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, untuk memperkuat adaptabilitas karier secara menyeluruh, pengembangan kepribadian proaktif khususnya dalam aspek inisiatif menjadi penting. Pengembangan ini bisa dilakukan kepada mahasiswa baru dengan pelatihan efikasi diri diharapkan memperoleh pemahaman mengenai kepercayaan diri mereka, sehingga mampu mengendalikan diri serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meraih tujuan yang diinginkan (Izzati dkk., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian dari Hardianto dan Sucihayati (2019) ketika individu belajar dari kesalahan dan memiliki inisiatif untuk segera mengatasi masalah yang ada akan membantu untuk beradaptasi dengan kesulitan dan tantangan di kariernya nanti terutama untuk mengenai peluang-peluang kariernya. Ketika individu terdorong secara internal untuk bertindak tanpa bergantung pada stimulus eksternal, mereka akan lebih siap dalam menghadapi perubahan karier, mengambil keputusan, dan menjalani transisi karier secara mandiri dan efektif.

## **Kesimpulan**

Hipotesis pada penelitian ini yaitu "Adanya hubungan antara kepribadian proaktif dengan adaptabilitas karier siswa SMK X". Setelah melakukan uji analisis Setelah melakukan uji analisis, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier, sehingga hipotesis tersebut diterima.

Temuan lain menunjukkan bahwa korelasi antara kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier termasuk dalam kategori kuat dan searah positif yang dapat diartikan bahwa variabel kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier memiliki hubungan yang langsung. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin proaktif seorang siswa, maka semakin tinggi pula tingkat adaptabilitas kariernya. Sebaliknya, siswa yang kurang proaktif cenderung memiliki adaptabilitas karier yang lebih rendah.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepribadian proaktif dan adaptabilitas karier, maka disarankan agar pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, lebih aktif dalam merancang program pengembangan kepribadian proaktif siswa. Kegiatan seperti pelatihan keterampilan sosial serta simulasi dunia kerja dapat membantu siswa mengenali potensi diri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja, misalnya dengan aktif mencari informasi karier dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan diri. Pihak industri yang bekerja sama dengan sekolah dalam program prakerin juga disarankan untuk memberikan bimbingan yang mendukung perkembangan adaptabilitas karier siswa, misalnya dengan memberi umpan balik konstruktif dan ruang bagi siswa untuk mengambil inisiatif dalam pekerjaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti dukungan sosial dan efikasi diri yang juga mungkin berpengaruh terhadap adaptabilitas karier.

## Daftar Pustaka

- Akbar, N. A., Aulia, N. F., Ratna, R., Kusnanda, B., Halida, A. N., & Psikologi, F. (2024). Pengaruh Social Support terhadap Resiliensi Emosional pada Siswa SMP Negeri 26 Surabaya. *JIPSI*, 6(2), 112–121.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* (2nd ed.). Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Writing Center Talk over Time* (Fifth Edit). <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Fitria, N., Nasution, I. N., & Syaf, A. (2025). Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Adaptabilitas Karir pada Generasi Z. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 1101–1108.
- Hardianto, Y., & Sucihayati, R. B. (2019). Hubungan Adversity Quotient Dengan Career Adaptability Pada Koas Angkatan 2015 Fkg “X” Di Rsgm. *Psibernetika*, 11(2), 79–90. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v11i2.1433>
- Harsantik, G. S., Purwoko, B., Naqiyah, N., & Habsy, B. A. (2025). *Kemampuan Career Adaptability Siswa SMK : Studi Literatur*. 4(2), 116–132. <https://doi.org/10.36420/dawa>
- Hartanto, N. S. A., & Salim, R. M. A. (2021). Parental Support on College Students’ Career Adaptability: The Role of Proactive Personality as Mediator. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 8. <https://doi.org/10.17977/um048v27i1p8-16>
- Hu, X., He, Y., Ma, D., Zhao, S., Xiong, H., & Wan, G. (2021). Mediating Model of College Students’ Proactive Personality and Career Adaptability. *Career Development Quarterly*, 69(3), 216–230. <https://doi.org/10.1002/cdq.12269>
- Izzati, U., Mulyana, O., Puspitadewi, N. wayan S., Mufida, A., Prasojo, L. N., & Salsabila, A. (2021). Pelatihan Efikasi Diri pada Siswa Baru SMK di Surabaya. *Coimmunity Development Journal*, 2(3), 665–668.
- Mahmoud, S., & Abou Ramadan, amal. (2023). Nursing Students’ Academic Motivation and Career Adaptability: Mediating Role of Adversity Quotient. *Menoufia Nursing Journal*, 8(3), 273–290. <https://doi.org/10.21608/menj.2023.329053>
- Monteiro, S., & Almeida, L. S. (2015). The relation of career adaptability to work experience, extracurricular activities, and work transition in Portuguese graduate students. *Journal of Vocational Behavior*, 91, 106–112. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.09.006>
- Mulyana, O. P., Hidayah, N., Eva, N., Setiyowati, N., Al, A., & Shafie, H. (2025). Psychology Students ’ Career Adaptability as Predictor Employability in Public Health Systems. *South Eastern European Journal of Public Helath*, XXVI, 553–566. <https://doi.org/doi.org/10.70135/seejph.vi.3587>
- Savickas, M. L. (1997). Career adaptability: An integrative construct for life-span, life-space theory. *Career Development Quarterly*, 45(3), 247–259. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1997.tb00469.x>
- Wibowo, M. A. P., & Permana, I. A. (2019). Peran Mediasi Thriving at Work pada Pengaruh Proactive Personality terhadap Career Adaptability. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 284–298. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i2.91>